

## **Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan PT. XL AXIATA TBK. Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2023**

Fennie Libry Oktia<sup>1</sup>, U. Sulia Sukmawati<sup>2</sup>, Vera Ayu Aktoviasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,

e-mail: rini30038@gmail.com<sup>1</sup>, suliasukmawati@gmail.com<sup>2</sup>,

veraayu1985@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to assess the financial condition and predict financial distress of PT. XL Axiata from 2020 to 2023 using a quantitative approach with descriptive statistics and the altman z"-score analysis technique.*

*Based on the results of the altman z-score calculation in predicting financial distress at PT.XL Axiata, it was found that the company has been in the grey zone almost every quater, where the z-score is < 2.99. The z-score in the first quarter of 2020 was 2.76, 2.94 in the second quarter, 3.09 in the third quarter, and 2.96 in the fourth quarter. In 2021, the z-score were 2.75 in the first quarter, 2.79 in the second quarter, 2.96 in the third, and 2.93 in the fourth quarter. In 2022, the z-score were 2.95 in the first quarter, 2.55 in the second quarter, 2.66 in the third quarter, and 2.93 in the fourth quarter. In 2023 the z-score were 2.77 in the first quarter, 2.7 in the second quarter, 2.82 in the third quarter and 3.15 in the fourth quarter. The company will be considered in a safe zone when the z-score is > 2.99, as seen in the third quarter of 2020 and the fourth quarter of 2023 with z-score < 2.99.*

**Keywords:** Financial Distress, Altman z-score, PT. XL Axiata.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan prediksi financial distress dari PT.XL Axiata pada tahun 2020-2023 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis altman z"-score.

Berdasarkan hasil perhitungan metode altman z-score dalam memprediksi financial distress pada perusahaan XL Axiata, diketahui bahwa perusahaan tersebut berada pada zona abu-abu hampir setiap triwulannya dimana nilai Z < 2,99. Nilai z-score pada tahun 2020 triwulan pertama yaitu 2,76, triwulan kedua 2,94, triwulan ketiga 3.09 dan triwulan keempat 2.96. Lalu pada tahun 2021 nilai z-score pada triwulan pertama yaitu 2.75, triwulan kedua 2.79, triwulan ketiga 2.96 dan triwulan keempat 2.93. Dilanjutkan pada tahun 2022 dengan z-score pada triwulan pertama 2.95, triwulan kedua 2.55, triwulan ketiga 2.66, dan triwulan keempat 2.93. dan pada tahun 2023 pada triwulan pertama nilai z-score 2.77, triwulan kedua 2.7, triwulan ketiga 2.82 dan triwulan keempat 3.15. Perusahaan akan dinyatakan berada dizona aman ketika Z < 2.99, seperti pada triwulan ke-3 tahun 2020 dan triwulan ke-4 tahun 2023 dengan nilai z-score < 2.99.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Altman z-score, PT. XL Axiata.

## PENDAHULUAN

Financial distress adalah kondisi penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan, ditandai oleh ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial. Penyebab utama kondisi ini meliputi ketidakseimbangan antara aset dan liabilitas, rasio utang yang tinggi, serta laba operasional dan earning per share negatif (Lestari, 2023). Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan karena meningkatnya biaya utang dan ekuitas, serta beban bunga yang sulit dipenuhi jika laba operasi tidak mencukupi (NURCAHYANI & DALJONO, 2014).

Sebagai contoh, PT XL Axiata menghadapi financial distress dengan kerugian beruntun selama 2020–2023, menekankan pentingnya kewaspadaan perusahaan terhadap potensi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan membantu perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini, mengurangi dampak buruk, dan memperbaiki strategi. Salah satu indikator penting dalam analisis ini adalah laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja, memproyeksikan risiko, dan mendukung pengambilan keputusan ekonomis (Nurdiani, 2022).

Dalam penelitian, financial distress sering diukur melalui laba operasional negatif, nilai buku ekuitas negatif, atau rasio interest coverage kurang dari satu. Kondisi ini biasanya diikuti oleh kumulatif kerugian selama beberapa tahun, yang mencerminkan lemahnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajemen yang berkualitas sangat diperlukan untuk memitigasi risiko ini melalui perbaikan operasional, optimalisasi pengelolaan aset, dan pengembangan strategi bisnis adaptif (Gandhi, 2019).

Dengan laporan keuangan yang dikelola secara efektif, perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor, meningkatkan kepercayaan, dan menarik pendanaan baru. Dalam menghadapi financial distress, pengelolaan risiko, perencanaan strategis, dan peningkatan efisiensi operasional menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mencegah kebangkrutan (SASTRIANA & FUAD, 2013).

Risiko kebangkrutan perusahaan dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio (Krishernawan & Indrawati, 2020). Meskipun analisis rasio efektif untuk menilai posisi keuangan dan hasil strategi perusahaan, metode ini memiliki keterbatasan karena masing-masing rasio memberikan indikasi berbeda, bahkan saling bertentangan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, analisis Altman Z-Score digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan ke dalam satu model multivariat yang lebih akurat (Purba, 2023).

Altman Z-Score, dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, mampu memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi hingga 95% dalam periode 12 bulan sebelum kebangkrutan. Model ini juga tetap relevan di berbagai kondisi ekonomi dengan akurasi antara 82%-85%. Model ini tidak hanya membantu menganalisis risiko kebangkrutan, tetapi juga memberikan peringatan dini (early warning system) bagi perusahaan untuk mengantisipasi financial distress (Priyanti & Riharjo, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan pengelolaan dana dan hasil operasional, menjadi indikator penting bagi internal perusahaan maupun investor eksternal (Saragih & Sihombing, 2021). Dalam studi-studi terkini, Altman Z-Score terbukti lebih konsisten dibandingkan metode lain seperti Zmijewski (X-Score) atau model Springate, terutama dalam memprediksi kebangkrutan sektor transportasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat akurasi Altman Z-Score Modifikasi sebesar 63% ketika diuji dengan Opini Audit sebagai pembanding. Prediksi kebangkrutan tidak hanya membantu perusahaan memahami tingkat risiko, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis untuk menghindari ancaman kebangkrutan (Wibowo, 2022). Dengan pemimpin yang kompeten dan analisis keuangan yang mendalam, perusahaan dapat merancang kebijakan yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha dan mengurangi risiko keuangan di masa depan. Analisis Altman Z-Score menjadi metode yang efektif dan praktis dalam memitigasi risiko kebangkrutan secara menyeluruh.

Analisis kebangkrutan menjadi hal penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis Altman Z-Score, yang memanfaatkan lima rasio keuangan: Working Capital to Total Asset (X1), Retained Earning to Total Asset (X2), Earnings Before Interest and Tax to Total Asset (X3), Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X4), dan Sales to Total Asset (X5). Hasil skor dari metode ini menentukan apakah perusahaan dalam kondisi sehat, memiliki tanda-tanda kebangkrutan, atau sudah berada di kondisi bangkrut. Prediksi kebangkrutan memiliki manfaat besar bagi berbagai pihak. Bagi investor, potensi kebangkrutan dapat menyebabkan hilangnya investasi, sedangkan bagi kreditur, risiko kebangkrutan mengakibatkan kerugian dari hilangnya tagihan pokok dan bunga. Bagi perusahaan sendiri, proses kebangkrutan menimbulkan biaya besar yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, mengidentifikasi indikator kebangkrutan sejak dini melalui analisis laporan keuangan menjadi langkah krusial untuk melindungi berbagai pihak yang berkepentingan.

Penelitian tentang kebangkrutan ini berfokus pada PT. XL Axiata Tbk., perusahaan di bidang jasa teknologi informasi dan komunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode Altman Z-Score digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, mengevaluasi potensi kebangkrutan, dan memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial perusahaan. Melalui analisis ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan risiko keuangan perusahaan, sekaligus memberikan informasi penting bagi kreditur dan investor dalam pengambilan keputusan terkait hubungan bisnis mereka dengan perusahaan. Analisis kebangkrutan dengan Altman Z-Score menjadi salah satu alat yang efektif untuk memitigasi risiko kebangkrutan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Menurut peneliti (Putri & Mulyani, 2019), semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Meskipun berpotensi meningkatkan laba, pembiayaan dengan utang memiliki risiko lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, karena perusahaan harus secara konsisten membayar bunga utang. Rasio utang yang terus meningkat menandakan ketergantungan yang lebih besar pada

pembiayaan utang, sehingga meningkatkan risiko dan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba. Ketertarikan pada topik ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti studi Winda Aprilia Ningsih tentang kebangkrutan Telkom Indonesia pada 2011–2013, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di zona abu-abu atau rentan terhadap kebangkrutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan model matematis dan tidak hanya bergantung pada teori dari kajian literatur, tetapi juga membangun hipotesis yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran yang terstruktur dan terarah (Jaya, 2020).

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dalam statistik deskriptif, tidak ada uji signifikansi atau tingkat kesalahan, karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil, sehingga tidak ada potensi kesalahan generalisasi. Pendekatan ini membantu peneliti memahami data sebagaimana adanya secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2018).

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua laporan keuangan PT. XL Axiata selama periode 2020–2023, mulai dari triwulan pertama hingga triwulan keempat. Penentuan populasi didasarkan pada tiga kriteria utama: isi, cakupan, dan waktu.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih meliputi data laporan keuangan terkait aset lancar, total aset, liabilitas jangka pendek, laba ditahan, EBIT, nilai ekuitas, dan nilai buku utang.

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui pihak ketiga atau pengumpul data. Sumber data utama berasal dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan (Kinerja Emiten, 2020), yang menyediakan laporan keuangan perusahaan secara lengkap.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen tertulis, arsip, buku, dan sumber lain yang terkait dengan masalah penelitian. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023, yang tersedia pada *platform* resmi seperti yang disebutkan di atas. (Sugiyono, 2018)

### **5. Variabel Dan Definisi Operasional**

#### **a. Variabel**

*The Z*<sup>''</sup>-Score atau juga disebut Altman z-score modifikasi (tidak menggunakan rasio perputaran penjualan) didesain untuk diterapkan pada perusahaan bukan manufaktur baik perusahaan publik maupun perusahaan swasta. Adapun rumus nya yaitu :

*The Z*<sup>''</sup>-Score yaitu :  $Z = 3,25 + 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ .

1)  $X_1$  : *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2)  $X_2$  : *Retained Earning to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan "tidak tersedia" untuk pembayaran deviden atau yang lain.

3)  $X_3$  : *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diluar bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan keadaan perusahaan berdasarkan daya beli dari aktivitya.

4)  $X_4$  : *Market Value Equity to Book Value of Total Debt*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Wibowo, 2022).

b. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah (Altman et al., 2019):

1) *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) Modal kerja terhadap total aktiva digunakan mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan net current assets dengan total assets dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pertama hingga triwulan keempat dari tahun 2020-2023 yang mana nilai nya dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah.

Dengan rumus :

$$X_1 : \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Retained Earnings to Total Assets* (X2) Laba ditahan terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif dengan membandingkan laba ditahan dengan total aktiva dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pertama hingga triwulan keempat dari tahun 2020-2023 yang mana nilai nya dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah. Rumus untuk mengetahui *Retained Earning to Total Assets* :

$$X2 : \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

- 3) *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* (X3) Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pertama hingga triwulan keempat dari tahun 2020-2023 yang mana nilai nya dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah. Rumus *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*:

$$X3 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

- 4) *Market Value Equity to Book Value of Total Debt* (X4) Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku hutang dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pertama hingga triwulan keempat dari tahun 2020-2023 yang mana nilai nya dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah. Rumus *market value of equity* sendiri :

$$X4 : \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

- 5) *Sales to Total Assets* (X5) Penjualan terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dinyatakan dalam kali (x) dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pertama hingga triwulan keempat dari tahun 2020-2023 yang mana nilai nya dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah. Rumus untuk menghitung *Sales to Total Assets* :

$$X5 : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

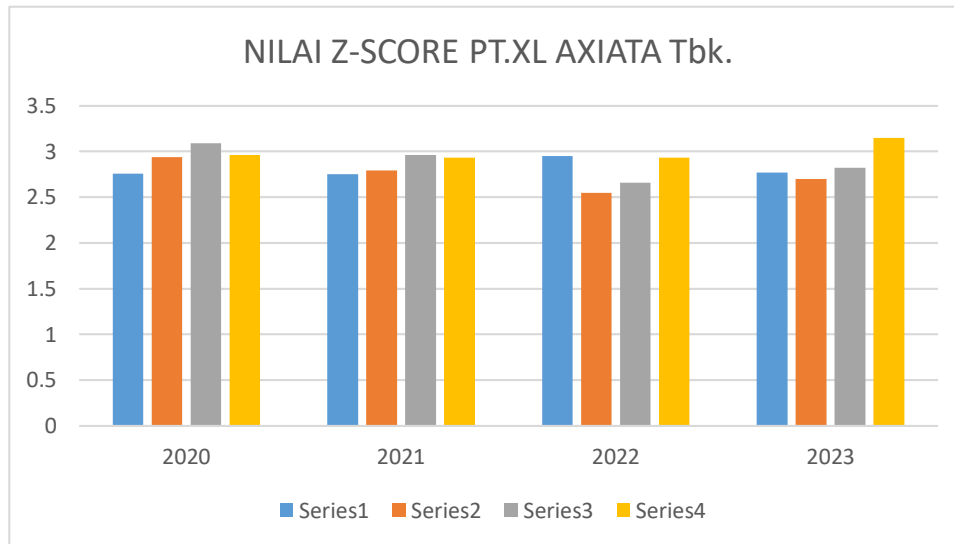
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada metode analisis Altman z-score memerlukan beberapa rasio keuangan sebagai rumus nya yaitu modal kerja, total aset, laba ditahan, EBIT, Nilai buku ekuita, hingga nilai buku utang. Seluruh rasio tadi telah dihitung dan dapat dilihat pada subtema sebelumnya. Pada subtema analisis dan pembahasan ini penulis akan menampilkan nilai z-score yang telah dihitung menggunakan excel yang kemudian dijadikan grafik sehingga dapat dilihat bahwa nilai perusahaan EXCL atau PT.XL Axiata setiap tahunnya

mengalami kasulitan keuangan dimana seluruh nilai yang dihasilkan atau seluruh nilai z-score nya minus.

Sesuai dengan zona yang telah ditentukan dimana jika nilai  $Z \leq 1.10$  maka perusahaan tersebut dikategorikan berada pada zona berbahaya atau mengalami *financial distress*. Berikut grafik nilai z-score yang dihasilkan:

**Gambar 4.7** Hasil perhitungan nilai z-score pada PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2020-2023.



Dari grafik diatas menggambarkan nilai hasil z-score pada PT.XL Axiata Tbk. tahun 2020-2023 menyatakan bahwa kondisi perusahaan selalu berubah-ubah pertriwulan yang mana perusahaan akan dinyatakan berada pada zona aman jika nilai  $Z > 2.99$ , jika nilai  $1.81 > Z < 2.99$  maka perusahaan berpotensi kebangkrutan, tapi jika  $Z < 1.81$  maka perusahaan mengalami finansial distress.

Pada tahun 2020 triwulan pertama nilai  $Z$  nya beradada pada angka 2.76 yang artinya perusahaan bisa dikatakan berada pada zona abu-abu atau berpotensi kebangkrutan karena nilai  $z$ -score yang berada di antara 1.81 dan 2.99 ini mengindikasikan risiko finansial yang lebih tinggi, tetapi tidak sampai tahap kebangkrutan. Pada triwulan kedua nilai  $Z > 1.81$  dan  $Z < 2.99$  dengan nilai  $Z$  adalah 2.94 disini perusahaan berada pada zona abu-abu yang berarti rawan akan kebangkrutan, triwulan ketiga 3.09 pada triwulan ketiga perusahaan cenderung mengalami peningkatan yang mana membuat perusahaan berada di zona aman, dan selanjutnya pada triwulan keempat 2.96 nilai  $Z < 2.99$  yang artinya perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan berada pada zona abu-abu atau rawan.

lalu pada tahun 2021 triwulan pertama 2.75, triwulan kedua 2.79, triwulan ketiga 2.96, triwulan keempat 2.93. Pada tahun 2022 triwulan pertama 2.95, triwulan kedua 2.55, triwulan ketiga 2.66, triwulan keempat 2.93. Dan pada tahun 2023 triwulan pertama 2.77, triwulan kedua 2.70, triwulan ketiga 2.82, dan triwulan keempat 3.15.

Setiap variabel  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$  pada altman memiliki pengaruh positif dalam memprediksi finansial distress. Jika *net working capital to total asset* bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami finansial distress, jika *retained earning to total aset* bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami finansial distress, jika *earning before interest and tax to total asset*

bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami finansial distress, tapi jika *book value of equity to total liability* bernilai positif maka perusahaan akan mengalami finansial distress.<sup>1</sup>

Dengan besarnya pengaruh X1 yaitu modal kerja terhadap total aset dapat menunjukkan bahwa modal kerja merupakan hal penting dan berpengaruh besar pada kondisi perusahaan. selanjutnya X2 yaitu laba ditahan terhadap total aset yang juga berpengaruh besar pada prediksi kebangkrutan perusahaan.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari hasil z-score yang di peroleh perusahaan XL.Axiata pada tahun 2020-2023 perusahaan tersebut lebih cenderung mengalami atau berada di zona abu-abu yang mana ini berarti perusahaan beberapa kali dalam triwulan tertentu teridentifikasi risiko finansial yang lebih tinggi, tetapi tidak sampai pada tahap kebangkrutan. Hal ini di sebabkan nilai z-score perusahaan yaitu  $1,81 < Z < 2,99$  yang artinya perusahaan berada pada zona abu-abu. Menurut peneliti sendiri hal yang mempengaruhi nilai z-score ini terletak pada variabel X1 dan X3. Pada variabel X1 perlu meningkatkan aset lancar dan mengurangi kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga adanya peningkatan pada jumlah modal kerja untuk pembiayaan operasional perusahaan, seperti halnya yang terjadi pada triwulan ke-4 tahun 2023 dimana perusahaan berada di zona aman dan memiliki nilai X1 sebesar -0,15 nilai tersebut membuat risiko penyebab kebangkrutan menjadi kecil kemungkinan nya untuk terjadi ini juga di buktikan dengan nilai z-score pada triwulan ke-4 2023 bernilai  $3,15 > 2,99$  yang artinya perusahaan berada di zona aman.

Selain X1 variabel altman yang juga mempengaruhi nilai z-score dalam memprediksi finansial distress adalah variabel X2 dan X3. Pada variabel X2 merupakan nilai laba ditahan terhadap total aset untuk meningkatkan nilai rasio perusahaan harus meningkatkan penjualan atau menekan beban usaha, untuk X3 sendiri merupakan nilai EBIT terhadap total aset yang mana merupakan pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Kedua variabel ini harus memiliki nilai yang lebih tinggi di banding X1 dan X4. Untuk X4 sendiri merupakan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang jika nilai yang di hasilka X4 sangat tinggi ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan hal ini terlihat pada triwulan ke-2 2022 dimana pada saat itu perusahaan memiliki nilai X4 yang cukup tinggi di selingi nilai X1 yang cukup tinggi sehingga nilai z-score yang dihasilkan cukup kecil dibanding dengan nilai z-score sebelumnya.

Menurut analisis peneliti untuk meningkatkan nilai z-score perusahaan harus membuat nilai X1 dan X4 lebih kecil artinya perusahaan harus mengurangi kewajiban lancar dalam rangka peningkatan modal kerja untuk pembiayaan operasional perusahaan, dan mengurangi total utang perusahaan. dalam rangka peningkatan nilai z-score perusahaan harus meningkatkan nilai variabel X2 dan X3 yaitu laba ditahan artinya

---

<sup>1</sup> Mokhammad Iqbal Dwi Nugroho "Analisis Prediksi Finansial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Padaa Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan 2010)"...,36-39

<sup>2</sup> Selly Tania, Lenni Nur Pratiwi, Banter Laksana "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Inti (persero)"...,632.



peningkatan dalam penjualan dan pemenuhan kewajiban bunga para investor. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai z-score sehingga perusahaan berada pada zona aman tanpa khawatir akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat berasal dari berbagai faktor yang tidak terduga bisa dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan itu sendiri, selain itu menurut islam kebangkrutan bisa memiliki dua makna, yaitu kebangkrutan di akhirat dan kebangkrutan di dunia. Kebangkrutan di akhirat terjadi karena seseorang tidak membawa pahala karena tidak melakukan segala kewajiban dan kebaikandi masa hidupnya di dunia. Hal ini seperti yang telah ditulis di sebuah hadisth, Rasulullah SAW bersabda : “Apakah kalian tahu siapa muflis (orang yang pailit) itu?” Para sahabat menjawab, “Muflis (orang yang pailit) itu adalah orang yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi SAW. bersabda: “muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa (pahala) shalat, puasa, dan zakat namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya, jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka.” (HR.Muslim) Untuk mencegah daripada kebangkrutan itu bisa secara syariah yaitu dengan mengimplementasikan semua aspek managerial, akuntansi, integrasi, struktur modal yang sesuai dengan ajaran yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Hadisth.

## **PENUTUP**

Penelitian ini merupakan sebuah prediksi mengenai keadaan sebuah perusahaan tepatnya perusahaan PT.XL Axiata Tbk. sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi yang terdaftar di ISSI dengan periode penelitian 2020-2023.

Kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan pada aset, ekuitas dan pendapatan yang dipengaruhi oleh penjualan yang berkurang. Selain itu perusahaan mengalami peningkatan pada nilai kewajiban jangka pendek dan nilai buku utang, hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Hasil prediksi finansial distress yang dilakukan menggunakan perhitungan altman z-score pada PT. XL Axiata dari tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa perusahaan berturut-turut berada pada zona abu-abu atau memiliki risiko akan terjadinya finansial distress, kecuali pada triwulan ke-3 tahun 2020 dan triwulan ke-4 tahun 2023 perusahaan berada pada zona aman dimana perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga indikasi akan adanya finansial distress dimasa mendatang sangat kecil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy: Analyze Leveraged Finance, Distressed Debt, and Bankruptcy*. John Wiley & Sons.
- Gandhi, A. (2019). *PENGARUH REGULASI LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR) TERHADAP TINGKAT FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI, GROVER DAN ZMJEWski PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK PERIODE 2017-2018* [Program Studi Manajemen S1 pada Fakultas Ekonomi - Bisnis Universitas Widyatama].  
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/13168>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kinerja Emiten. (2020). *Daftar Emiten Kategori Keuangan—Kinerjaemiten.com*. Kontan.Co.Id.  
<https://emiten.kontan.co.id/kategori/4/Keuangan>
- Krishnawan, I., & Indrawati, C. (2020). *Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) dan Zavgren (Logit) (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) | Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/456>
- Lestari, C. A. (2023). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. DUTA PERSADA TEHNIK* [Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Sumatera Utara].

<http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2220>

NURCAHYANI, R., & DALJONO, D. (2014). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010-2012)* [Other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis].

<http://eprints.undip.ac.id/44759/>

Nurdiani, T. W. (2022). *Tipologi Leadership dan Manajemen Risiko*. Penerbit NEM.

Priyanti, M. W. A., & Riharjo, I. B. (2019). ANALISIS METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).

<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2139>

Purba, G. L. (2023). *ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MESIN DAN ALAT BERAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021*.

<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8756>

Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(4), Article 4.

<https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>

Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN

PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal  
Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17.

<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>

SASTRIANA, D., & FUAD, F. (2013). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE  
DAN FIRM SIZE TERHADAP PERUSAHAAN YANG MENGALAMI  
KESULITAN KEUANGAN (FINANCIAL DISTRESS)* [Other, Fakultas  
Ekonomika dan Bisnis]. <http://eprints.undip.ac.id/40032/>

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &  
D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).*

Wibowo, B. D. R. (2022). *Analisis Komparasi Model Altman Z-Score,  
Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Kondisi  
Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei).*  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/39560>